

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Endang Danial (2009, hlm. 60) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang *holistik*, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda, melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial”.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) harus terjun langsung kelapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Tujuan dari peneliti berada di lapangan yaitu untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Nasution (2003, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat”.

Menurut Moleong (2010, hlm. 27) mengatakan dalam bukunya yang berjudul metoda penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metoda kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara penelitian dan subjek penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 5) mengenai hakikat penelitian yaitu:

Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan interaksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebagai alat penelitian dari penelitian itu sendiri, dan mengandalkan suatu analisa data secara induktif, serta membatasi studi dan fokus penelitian, guna mencapai suatu hasil penelitian yang mendalam dan mendapatkan data yang akurat. Selain itu juga didalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai manusia atau masyarakat, maka dari itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penulis mempunyai pandangan bahwa pendekatan kualitatif yang didasarkan kepada metoda kualitatif tersebut di atas sangat tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kajian nilai-nilai budaya upacara adat nyangku di Desa Panjalu dalam era modernisasi ini, dibutuhkan data lapangan yang sangat akurat, yang kedua pendekatan kualitatif ini dapat melihat hubungan interaksi antara masyarakat dan peneliti dan yang ketiga pendekatan kualitatif dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dialakukn dalam upacara adat nyangku tersebut, dan dapat ikut serata dalam upacara tersebut serta dapat berinteraksi dengan para peserta upacara nyangku tersebut.

## **2. Metode Penelitian.**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan kondisi yang sekarang atau sudah dilakukan, dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di masa sekarang, berdasarkan hal tersebut Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh penulis karena dipandang sangat cepat dalam membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, selain itu penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi pendapat-pendapat dari para ahli, selain itu juga dapat mengobservasi serta mewawancara sumber-sumber yang dijadikan subjek penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1991, hlm. 63) mengungkapkan mengenai metode deskriptif yaitu:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menjadi fokus penelitian yaitu mengenai nilai-nilai budaya upacara adat nyangku yang dilakukan dan terjadi di masyarakat pada saat sekarang dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam masyarakat tersebut. Bentuk dari penelitian ini yaitu merupakan studi deskriptif, yang terjadi di desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian ini memfokuskan pada kajian nilai-nilai budaya upacara adat nyangku di Panjalu dalam era modernisasi.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang akan diteliti, adapun yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

#### **a. Pemangku adat desa Panjalu**

Sebagai pemangku adat pelaksanaan nyangku desa Panjalu yang telah diamanatkan sebagai sesepuh desa Panjalu dan mengetahui sejarah asal-usul upacara adat nyangku.

#### **b. Kepala Desa Panjalu**

Sebagai aparatur pemerintah yang telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan upacara adat nyangku dan melestarikan nilai-nilai budaya upacara adat nyangku.

- c. Tokoh agama  
Sebagai pengontrol warga masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan terhadap agama dan menyalah artikan prosesritual upacara adat nyangku.
- d. Tokoh Masyarakat  
Sebagai salah satu pendukung pelaksanaan dari upacara adat nyangku.

## **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Panjalu Kabupaten Ciamis. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena:

- a. Desa Panjalu masih mempertahankan warisan nenek moyangnya yaitu berupa upacara adat nyangku yang terus dilaksanakan meski pada era modernisasi ini,
- b. Adanya nilai-nilai budaya yang bisa diambil dalam upacara adat nyangku, yang membuat masyarakatnya berfikir dan mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi diri sendiri.
- c. Membuat masyarakatnya mengakui perbuatan-perbuatan yang melanggar norma adat dan norma agama dalam upaya membangun pribadi yang menghargai budaya adat leluhur kita di era modernisasi ini.

## **C. Definisi Operasional**

Agar konsep-konsep dalam penelitian ini dapat diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel seperti yang di kemukan oleh Suharsimi Arikunto (2002: hlm 99) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Nilai-Nilai Budaya**

Sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1978, hlm. 85) Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak oleh karena itu nilai budaya yang dimiliki seseorang

mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.

## 2. Upacara Adat Nyangku

Sebagaimana dikemuka oleh Sukardja Djadja (2001, hlm. 11) Nyangku sendiri berarti '*Nyaangan Laku*' yang artinya menerangi perilaku. Konon istilah 'nyangku' juga berasal dari Bahasa Arab yaitu '*yanko*' yang artinya membersihkan akan tetapi karena kesalahan pengucapan oleh lidah orang Sunda, maka *yanko* pun berubah menjadi nyangku. Upacara adat nyaangan laku merupakan rangkaian prosesi adat penyucian benda benda pusaka peninggalan Prabu Sanghyang Borosngora dan para Raja serta Bupati Panjalu yang tersimpan di Pasucian Bumi Alit.

## 3. Modernisasi

Seperti yang di kemukan oleh Soerjono Soekanto (2006, hlm. 303) Modernisasi merupakan suatu proses perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang, modernisasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisonal ataupun pra moderen dalam arti teknologi secara organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politisi yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.

## D. Teknik Pengembangan Instrumen

Agar sumber data yang diperoleh dilapangan lebih akurat dan valid, peneliti melakukan tindakan instrumen utama, atau ikut serta dalam berinteraksi dilapangan dan menyatu dengan sumber data yang ada dilapangan serta mendapatkan situasi yang sangat alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam pnelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mewawancarai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger (dalam Danial Endang, 2009, hlm. 71) "*the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people*". yang artinya interview merupakan metode yang ada dimana-mana yang digunakan untuk mencari informasi dari masyarakat.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lexi Moleong (2010, hlm. 135) menyatakan bahwa:

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai, yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman terstruktur mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang akan diajukan kepada sesepuh desa Panjalu atau ketua adat pelaksanaan upacara adat nyangku di Panjalu, kepala desa Panjalu, tokoh agama, dan tokoh masyarakat desa Panjalu. Peneliti memilih responden atau yang diwawancarai tersebut berdasarkan tujuan bahwa mereka adalah sumber-sumber yang sangat tepat dimana peneliti mengetahui bahwa responden atau yang diwawancarai tersebut mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai budaya upacara adat itu tetap melekat dalam diri mereka meski di era modernisasi.

## 2. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Lexi Moleong (2010, hlm. 125) mengemukakan bahwa “ pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah dokumentasi yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Sementara dokumen resmi berupa memo, pengumuman, intruksi, koran, surat pernyataan, peta, surat-surat, foto, “ studi dokumentasi biasanya dikatakan data skunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/ lembaga lain”. Danial Endang (2009, hlm. 79)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “studi dokumentasi adalah meruapakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumntal dari seseorang”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan upacara adat nyangku di Panjalu Kabupaten Ciamis seperti acara arak-arakan, pencucian keris, dan data-data dari pemerintah desa tentang sejarah upacara adat nyangku di Panjalu yang telah diambil oleh peneliti sendiri.

### **4. Catatan Lapangan**

Pada saat melakukan suatu penelitian dan berada di lapangan, tentu saja peneliti melakukan suatu pencatatan lapangan walaupun secara relatif sederhana (garis besar) sehingga data dan informasi saat berada di lapangan dapat di ingat dan tidak mudah hilang dari ingatan. “Catatan tertulis tentang apa yang diteliti dengarkan, lihat, alami, dan pikirkan dalam pengumpulan data serta merefleksikan pada data dalam sebuah studi kualitatif”. (Rulam Ahmadi 2014, hlm. 189)

Neuman (dalam Rulam Ahmadi, 2014, hlm. 190) mengemukakan bahwa Catatan lapangan merupakan hal yang menarik minat bagi pihak-pihak yang ingin berbuat jahat, para pemerass, atau pejabat resmi sehingga sebagian peneliti menulis catatan lapangan dengan kode-kode tertentu.

Catatan lapangan sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat memepermudah peneliti dalam mencatat informasi yang ada di lapangan agar mudah diingat dan tidak akan hilang. Catatan lapangan menjadi bukti dilakukanya penelitian dan menunjukkan kesiapan peneliti, kapan saja dan dimana saja penelitiannya akan dikonfirmasi dan diaudit.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimppulkan bahwa catatan lapangan yang diperoleh peneliti dalam penelitian merupakan catatan langsung mengenai proses upacara adat nyangku, nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku, serta transformasi nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

## **5. Studi Literatur**

Menurut Danial Endang (2009, hlm. 80) mengemukakan bahwa: “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan maslah dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian dalam pelaksanaan upacara adat nyangku di Panjalu.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Lexi Moleong (2010, hlm. 247) mengemukan bahwa analisi data merupakan “proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang

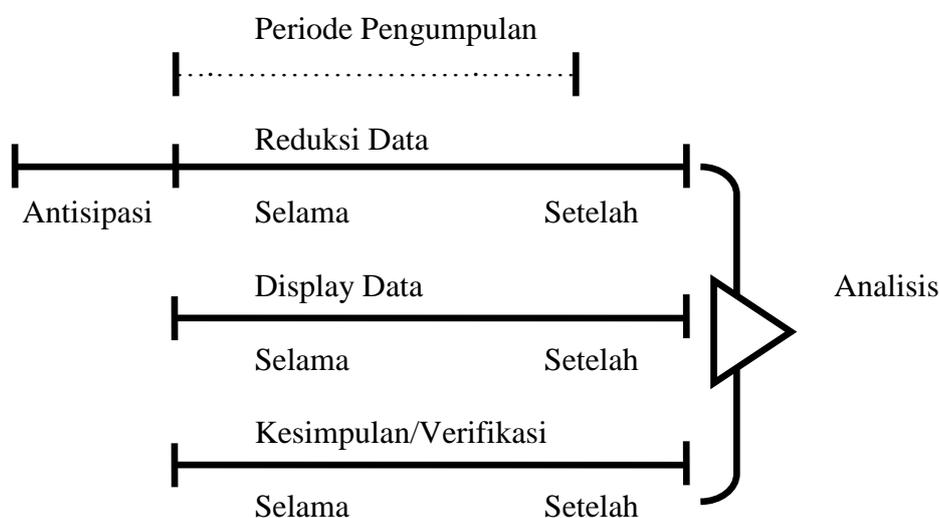
tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama berada di lapangan adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas. Sugiyono (2008, hlm. 246) mengungkapkan tiga aktivitas tersebut yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam pengolahan data dan menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

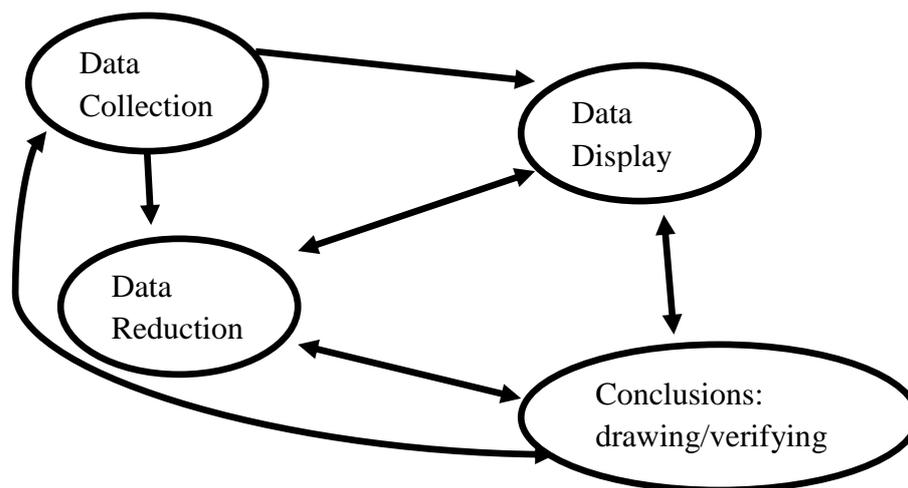


**Gambar 3.1**  
**Flow Model Miles dan Huberman (1984)**  
**Sumber Sugiyono (2012, hlm.337)**

Senada dengan hal tersebut Nasution (2003, hlm. 129) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan

analisis”. Berdasarkan gambar diatas, aktivitas analisis Miles dan Huberman terdiri atas reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara terus menerus.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**  
**Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**  
**Sumber: Sugiyono (2012, hlm.338)**

Ketiga aktivitas teknik analisis data tersebut penulis gunakan dalam penelitian ini dan akan memaparkannya sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) mengemukakan bahwa reduksi data adalah rangkuman, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini, peneliti akan memilih dan memilah data-data yang akan diperoleh di lapangan untuk dijadikan bahan untuk membuat laporan. Melalui teknik merangkum, memilih dan memilah, peneliti akan mengentahui data-data mana saja yang akan diperlukan dan yang tidak diperlukan. Data yang telah

direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

## 2. Display Data

Setelah data di reduksi, data yang selanjutnya diolah dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam bentuk uraian singkat, tabel, peta konsep, matrik-matrik, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Nasution (2003, hlm. 128) mengemukakan mengenai display data yang menyatakan bahwa “Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, urian, networks, chart, dan grafik”.

Sesuai dengan pendapat di atas Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) mengemukakan mengenai display data bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution o that understanding*”. (Miles dan Huberman, dalam, Sugiyono, 2012, hlm. 249).

Berdasarkan pendapat di atas mengenai display data maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan apa yang akan di kerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh di lapangan. oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Display data pada penelitan ini, dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam upacara adat nyangku,

serta hal apa saja yang dilakukan dalam upacara adat nyangku untuk menanamkan nilai-nilai yang baik bagi masyarakat Panjalu untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara terperinci.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 252) mengemukakan bahwa langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan/verifikasi yaitu:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau bahkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi data yang akurat, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu, yang akan penulis lakukan dilapangan yaitu untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkan, untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam upacara adat nyangku di Panjalu.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

### **1. Validitas Data**

Untuk mempermudah data yang akurat, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan dan kredibilitasnya. Kredibilitasnya dapat diperoleh melalui:

### a. Memperpanjang Masa Observasi

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Merujuk pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha peneliti untuk memperpanjang masa observasi yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan mencari waktu yang tepat agar dapat berinteraksi dengan sumber lain.

### b. Meningkatkan Ketekunan

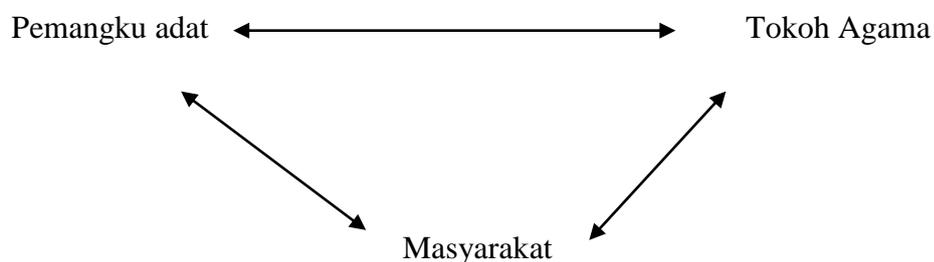
Dalam memperoleh validitas data yang akurat, peneliti mengadakan pengamatan secara tekun dan terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan upacara adat nyangku di Panjalu.

### c. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian

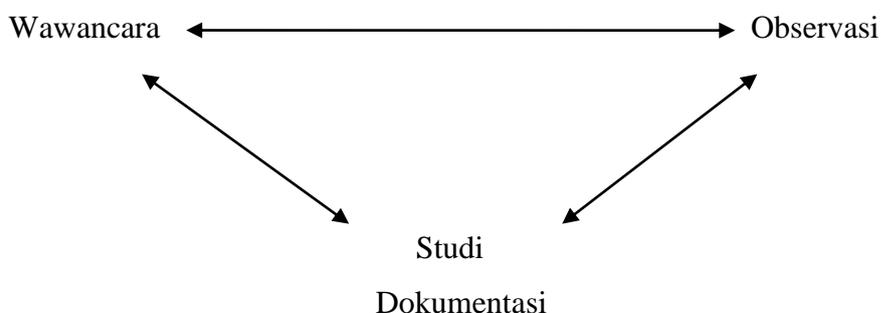
ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure”*s. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

**Triangulasi dengan tiga sumber data**



**Gambar 3.4**

**Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**

### 1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

## 2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

### d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi sendiri yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh, seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2012, hlm. 275) yakni:

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang hasil penelitian dan dapat meningkatkan kepercayaan dan kebenaran

data, peneliti harus menggunakan bahan-bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak menarik perhatian informasi dan tidak mengganggu, sehingga informasi yang dibutuhkan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

#### **e. Mengadakan *Member Check***

Mengadakan *member check* adalah suatu proses untuk mengecek data yang diperoleh, *member check* juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) yaitu:

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh data akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang nilai-nilai budaya upacara adat nyangku dalam era modernisasi yang masih dilaksanakan dan terdapat nilai-nilai yang baik di dalamnya meski di zaman modernisasi ini.

## **2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)**

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) yakni:

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal, (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 277) mengenai laporan penelitian dan hasil penelitian yaitu:

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Bedasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### **3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pengujian *depenability* yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### **4. Pengujian *Confirmability* (Objektivitas)**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) bahwa Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitiannya itu telah disepakati oleh banyak orang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmability* dengan cara menguji *confirmability* penelitian, hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dalam penelitian ini, maka penelitian harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan terlebih dahulu. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan peneliti harus mengikuti prosedur penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan, bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
- c. Peneliti mulai merumuskan masalah untuk penelitiannya.
- d. Peneliti mulai menentukan judul dan lokasi penelitiannya.
- e. Terakhir peneliti mulai menyusun proposal penelitiannya.

### **2. Tahap Perijinan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan perijinan terlebih dahulu terhadap subjek dan objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitiannya, agar terjadi kesepakatan yang saling mendukung antara peneliti dan subjek, objek penelitian. Adapun langkah-langkah dari perijinan tersebut adalah:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk dapat melakukan penelitian kepada ketua jurusan Pkn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah mendapat perijinan surat, peneliti menyampaikan surat kepada kepala Kesbangpol Kabupaten Ciamis.
- c. Setelah mendapat surat pengantar penelitian dari Kesbangpol, peneliti memberikan surat pengantar penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis
- d. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada camat kecamatan Panjalu

- e. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panjalu.
- f. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada kepala desa Panjalu

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti harus melakukan observasi langsung ke lokasi yaitu ke Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, kemudian melakukan wawancara kepada responden dengan membawa instrumen atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, dimana responden tersebut ialah sejumlah orang yang dipercaya untuk dapat memberikan informasi mengenai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi yaitu desa Panjalu dan mewawancarai sesepuh Desa Panjalu atau pemangku adat pelaksanaan upacara nyangku, tokoh agama, aparatur desa Panjalu, dan masyarakat desa Panjalu terkait dengan kajian nilai-nilai budaya upacara adat nyangku dalam era modernisasi seperti ini.
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini proses wawancara tersebut akan terus dilakukan agar mendapat informasi dan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti, sehingga informasi dan data yang dibutuhkan sudah dirasa cukup dan rumusan masalah juga dapat terjawab secara keseluruhan. Studi dokumentasi dan catatan juga dirasa penting, hal tersebut dilakukan agar dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan.

### **4. Analisis Data**

Tahap analisis data ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Pada tahap ini peneliti akan mencoba mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang telah dipercayai dari narasumber terpercaya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diimpormasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam, Sugiyono, 2012, hlm.244) bahwa:

*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated.* Analisa data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan mengenai analisis data yakni:

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif harus melakukan proses penyusunan yang sistematis dan harus mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan